



## Analisis Ijaz Dalam Ilmu Balaghah Pada Al-Baqarah Ayat: 285: Kewajiban Beriman Kepada Allah

Dicky Syahfrizal<sup>1\*</sup>, Aziz Israaq<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Abstract.** *Al-Quran Surah Al-Baqarah 285: this research aims to apply the values of faith in the daily lives of Muslims. "The Obligation of Faith in Allah, and the Messengers, Angels, and His Book" explains the concept of i'jaz (human inability to compete with the Koran) contained in this verse. This research examines the obligation to believe as the core teachings of Islam, including faith in Allah, the messengers, angels, and His books. Through a textual analysis and interpretation approach, this journal shows how this verse emphasizes the importance of faith in a Muslim's life and its implications for morals and behavior. I'jaz in Surah Al-Baqarah provides deep insight into the importance of faith in Islam and the challenge for believers to follow these teachings consistently.*

**Keywords :** *Ijaz, Balaghah, Al-Baqarah; 285*

**Abstrak.** *Alquran Surah Al-Baqarah 285: penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Kewajiban Beriman kepada Allah, dan Rasul, Malaikat, serta Kitabnya" menjelaskan tentang konsep i'jaz (ketidakmampuan manusia untuk menandingi Alquran) yang terkandung dalam ayat tersebut. Penelitian ini mengkaji kewajiban beriman sebagai inti ajaran Islam, mencakup iman kepada Allah, para rasul, malaikat, dan kitab-kitab-Nya. Melalui pendekatan analisis tekstual dan tafsir, jurnal ini menunjukkan bagaimana ayat tersebut menegaskan pentingnya keimanan dalam kehidupan seorang Muslim dan implikasinya terhadap akhlak serta perilaku. Analisis I'jaz pada Surah Al-Baqarah memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya keimanan dalam Islam dan tantangan bagi umat untuk mengikuti ajaran tersebut secara konsisten.*

**Kata kunci:** *Ijaz, Balaghah, Al-Baqarah; 285*

### 1. PENDAHULUAN

*I'jaz* merupakan konsep yang menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk menandingi keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an. Dalam konteks Surah Al-Baqarah ayat 285, *I'jaz* terlihat jelas melalui penyampaian pesan yang ringkas namun padat. Ayat ini menegaskan kewajiban beriman kepada Allah, para rasul, malaikat, dan kitab-kitab-Nya, mencerminkan betapa pentingnya keimanan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, analisis *I'jaz* di sini tidak hanya berfokus pada bahasa, tetapi juga pada makna yang terkandung di dalamnya.

Ilmu Balaghah mempelajari keindahan bahasa dan retorika dalam teks. Dalam ayat ini, pilihan kata yang digunakan sangat strategis dan efektif, menciptakan dampak emosional yang mendalam. Misalnya, penyebutan secara langsung tentang kewajiban beriman kepada elemen-elemen kunci dalam Islam menunjukkan keterampilan linguistik yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa setiap lafadz memiliki bobot makna yang signifikan, sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan urgensi dari ajaran tersebut.

Ayat 285 dari Surah Al-Baqarah secara eksplisit menyatakan kewajiban beriman sebagai inti ajaran Islam. Kewajiban ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam analisis ini, penting untuk memahami bagaimana setiap komponen keimanan iman kepada Allah, rasul-Nya, malaikat, dan kitab-Nya saling terkait dan membentuk fondasi keyakinan seorang Muslim. Ini menunjukkan bahwa iman adalah penggerak utama bagi tindakan dan perilaku individu.

Melalui pendekatan tafsir, analisis terhadap ayat ini dapat menggali konteks historis dan sosial di balik wahyu tersebut. Penafsiran ayat 285 memberikan wawasan tentang bagaimana umat Islam di masa lalu memahami dan menerapkan ajaran ini. Selain itu, tafsir juga membantu menjelaskan relevansi ajaran tersebut dalam konteks modern, di mana tantangan terhadap iman sering kali muncul. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap konteks dapat memperkaya interpretasi kita terhadap ayat ini.

Kewajiban beriman yang diuraikan dalam ayat ini memiliki implikasi signifikan terhadap perilaku sosial dan moral individu. Dengan memahami *I'jaz* dalam konteks ini, umat Muslim diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tidak hanya menciptakan individu yang taat tetapi juga masyarakat yang lebih baik dengan akhlak yang mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Analisis *I'jaz* dalam Surah Al-Baqarah ayat 285 memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan bahasa Al-Qur'an serta pentingnya keimanan dalam kehidupan seorang Muslim. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap teks-teks suci tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, mendorong penerapan ajaran dalam kehidupan nyata. Diharapkan bahwa kajian ini dapat memperdalam pemahaman umat Islam mengenai esensi keimanan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam kajian *ijaz* balagha ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan konsep *ijaz* dalam balagha. Metode penelitian *ijaz* balagha dapat dirangkum dalam beberapa langkah singkat seperti Mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, dan karya sastra yang membahas konsep *ijaz* dalam balagha. Menganalisis teks-teks sastra atau pidato untuk mengidentifikasi elemen-elemen balagha, seperti keindahan bahasa, gaya, dan makna. Metode ini bertujuan untuk memahami dan mengapresiasi keindahan serta kompleksitas bahasa dalam konteks balagha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian dan Macam-macam Ijaz

*Al-Ījāz* adalah mengungkapkan kata-kata dengan lafaz yang sedikit (ringkas) dengan jelas dan fasih, tetapi memiliki makna yang luas, melebihi susunan kalimatnya. *Al-Ījāz* terbagi menjadi dua, yaitu *Ījāz al-Qashr* dan *Ījāz al-Hadzf*.

#### 1. *Ījāz al-Qashr*

Yaitu mengungkapkan kata-kata dengan susunan lafaz yang sedikit dan ringkas tetapi memiliki makna yang luas dan padat (maksudnya lebih luas dari susunan kalimat), tanpa disertai pembuangan beberapa kata atau kalimat.

Contoh;

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

Artinya: “ketahuilah milik Allah segala urusan dan penciptaan..”(QS Al-a’raf [7]: 54)

Kata الْخَلْقُ (penciptaan) dan الْأَمْرُ (urusan) mengandung makna semua (segala) hal yang berkaitan dengan penciptaan makhluk dan urusannya seperti hidup, mati, senang, bahagia dan lain-lain. Itu sudah terkandung dalam makna ayat ini Contoh lain;

الضَّعِيفُ أَمِيرُ الرَّكْبِ

Artinya: *Orang yang lemah adalah kepala dalam rombongan.*

Begitu juga kata الضَّعِيفُ (orang yang lemah) adalah pemimpin/penguasa dalam suatu rombongan karena ketika kita berada dalam satu rombongan dengan orang yang lemah maka kita harus memberikan perhatian yang cukup untuknya karena ia tidak bisa bergerak dan berjalan sesuai dengan gerakan orang lain yang dalam keadaan sehat.

#### 2. *Ījāz al-Hadzf*

Yaitu meringkas pengungkapan kata-kata dengan tidak menyebutkan suatu lafaz atau kalimat. Jadi dalam *Ījāz al-Hadzf* ada lafaz atau kalimat yang tidak disebutkan (digugurkan)

Contoh;

وَسئَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا

Artinya: “Bertanyalah kepada desa yang pernah kami diami....” (QS. Yūsuf [12]: 82)

Tidak disebutkan lafaz أهل القرية واسئل أهل القرية karena seseorang tidak mungkin bertanya kepada desa. Tetapi seseorang akan bertanya kepada penduduk (orang-orang yang berada) di desa tersebut.

Contoh lain:

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا

Artinya: *Barang siapa yang bertaubat dan beramal saleh (baik)*

Tidak disebutkan lafaz *عَمَلًا* asalanya *عَمَلًا صَالِحًا* karena yang dikerjakan *عَمَلًا* *صَالِحًا* perbuatan yang salih bukan kesalihan itu sendiri. Adapun shalih adalah sifat dari suatu perbuatan. Kalau tidak diketahui yang tidak disebutkan maka ayat itu tidak akan sempurna maknanya. Tetapi perlu dicatat bahwa dengan adanya kaidah *Ījāz* dalam ilmu Balaghah, bukan berarti menunjukkan ketidak sempurnaan al-Qur'an, tetapi justru sebaliknya menunjukkan kesempurnaan firman Allah karena di sana letak nilai balaghahnya. Pada jenis *Ījāz al-Hadz* ini disyaratkan adanya dalil (bukti) yang menunjukkan pengguguran itu boleh (masuk akal). Kalau tidak demikian, maka pengguguran lafazh tersebut tidak diperbolehkan.

### Analisis Ijaz Dalam Surah Q.S Al-Baqarah Ayat:285

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

*Al-ijaz* yang di maksud dalam hal ini adalah; *الْمُؤْمِنِينَ* pada ayat ini, Lafadz tersebut diringkas dari pengertian bahwa, orang yang beriman adalah orang yang iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya dan rasul-rasulnya. Lafadz ini termasuk dalam golongan *al-ijaz hadz*, yakni pembuangan penjelasan, Penjelasan tentang makna lafadz *الْمُؤْمِنِينَ* terdapat pada kalimat sesudah nya, yaitu *كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ*

### Kontekstualisasi Q.S Al-Baqarah Ayat 285

Rasulullah sholallohu alaihi wasallam membenarkan dan meyakini(kebenaran) wahyu yang di wahyukan kepadanya dari tuhannya.dan kaum mukminin pun demikian juga,mereka meyakini kebenaran nya dan mengamalkan isi al-qur'an al-azhim. Masing-masing dari mereka mengimani Allah sebagai tuhan dan sembahyan yang memiliki sifat sifat keagungan dan kesempurnaan, dan mengimani sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang mulia, Dia menurunkan kitab kitab suci dan mengutus rasul-rasul kepada makhluknya. kami (kaum mukminim), tidak mengimani sebagian dari mereka saja, dan mengingkari sebagian yang lain. Akan tetapi kami mengimani mereka semuanya. Rasul dan kaum mukminin mengatakan,”kami mendengar wahai tuhan kami,apa yang engkau wahyukan, dan kami taat dalam setiap ketetapan. kami berharap Engkau sudi mengampuni dosa-dosa kami dengan kemurahanmu.

Engkaulah dzat yang mengurus kami dengan karunia yang Engkau limpahkan kepada kami. dan hanya kepadamu lah tempat kembali dan tempat kesudahan kami.”

### **Tafsiran Ayat Menurut Beberapa Tafsir Para Ulama Diantaranya;**

1. Menurut *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah*; Rasulullah mengimani apa yang diwahyukan kepadanya dari Tuhannya, dan orang-orang berimanpun mengimaninya; mereka semua beriman bahwa Allah adalah Tuhan dan sesembahan yang berhak disembah, dan beriman kepada semua malaikat, kitab-kitab yang Allah turunkan, dan semua rasul yang Dia utus tanpa membeda-bedakan. Dan rasul dan orang-orang beriman berkata: “Ya Tuhan kami, kami mendengar apa yang Engkau perintahkan, dan kami akan mentaatinya, kami mengharap ampunan atas dosa-dosa kami, Engkaulah pelindung kami, dan kepada-Mu kami akan kembali.”
2. Menurut *Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram*; Rasulullah Muhammad ﷺ beriman kepada semua yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya. Begitu juga dengan orang-orang mukmin. Mereka semua beriman kepada Allah, beriman kepada semua malaikat-Nya, semua kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi, dan semua Rasul yang diutus-Nya. Mereka beriman kepada para Rasul itu seraya mengatakan, “Kami tidak membeda-bedakan antara Rasul yang satu dengan Rasul yang lain.” Dan mereka mengatakan, “Kami siap mendengarkan apa yang Engkau perintahkan kepada kami dan apa yang Engkau larang untuk kami. Kami taat kepada-Mu dengan melaksanakan apa yang Engkau perintahkan dan menjauhi apa yang Engkau larang. Dan kami memohon kepada-Mu, ya Rabb kami, agar Engkau berkenan mengampuni kami, karena sesungguhnya hanyalah Engkau satu-satunya tempat kami kembali dalam segala urusan.”
3. Menurut *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah*; *ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ* (Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya )

Setelah Allah menyebutkan banyak hukum-hukum dalam surat ini kemudian Allah menyebutkan kebesaran diri-Nya dengan firmannya (الله ما في السموات وما في الأرض) kemudian menyebutkan membenaran Rasulullah kemudian menyebutkan membenaran orang-orang mukmin terhadap itu semuanya lewat firman-Nya:

*ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ*

Yakni Rasulullah membenarkan seluruh hal-hal yang telah disebutkan ini, begitupula dengan kaum mukminin yang membenarkan Allah (dan juga seterusnya).

وَمَلَائِكَتِهِ (malaikat-malaikat-Nya ) Yakni dari sisi wujud keberadaan mereka, dan bahwa mereka adalah hamba-hamba-Nya yang mulia dan menjadi perantara antara Dia dan nabi-nabi-Nya dalam penyampaian apa yang berasal dari-Nya. وَكُتُبِهِ (kitab-kitab-Nya). Karena kitab-kitab tersebut mengandung syariat-syariat yang denganya para hamba beribadah . وَرُسُلِهِ ( dan rasul-rasul-Nya) Karena mereka adalah penyampai kepada hamba-hamba-Nya apa yang diturunkan kepada mereka.

لَا نَفْرَقُ (Kami tidak membeda-bedakan) Yakni mereka berkata: kami tidak membeda-bedakan. بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ (antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya ) Yakni dengan yang lain. Akan tetapi kami beriman kepada mereka semua. وَقَالُوا ( dan mereka mengatakan ) Yakni Rasulullah dan orang-orang beriman mengatakan. سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا (Kami dengar dan kami taat ) Yakni kami mengetahui dengan pendengaran kami, dan kami telah memahaminya dan mentaatinya, dan kami jawab seruan-Mu ya Tuhan kami. غُفْرَانَكَ (Ampunilah kami ) Yakni ampunilah kami wahai tuhan kami.

#### 4. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *I'jaz* balaghah merujuk pada keistimewaan bahasa Al-Qur'an yang menunjukkan mukjizatnya dan ketidakmampuan manusia, terutama bangsa Arab pada masa itu, untuk menandingi keindahan dan kedalaman maknanya. Konsep ini dijelaskan oleh para ulama, termasuk *Abdul Qahir al-Jurjani*, yang menekankan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an terletak pada struktur dan susunan kalimatnya (*nazm*) serta daya tarik emosional yang ditimbulkannya.
2. *I'jaz* juga menunjukkan kelemahan manusia dalam menghadapi tantangan untuk menciptakan sesuatu yang setara dengan Al-Qur'an. Hal ini menjadi bukti kebenaran kenabian Muhammad SAW dan keaslian wahyu Allah.
3. Pada Surah Al-Baqarah ayat 285 menekankan pentingnya iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Penelitian mengenai *i'jaz balaghah* dalam ayat ini menunjukkan keindahan bahasa dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Musawah, I., & Ithnab. (2012, November). Musawah, Ijaz, dan Ithnab. Diakses dari <http://all4sharing.blogspot.com/2012/11/musawah-ijaz-dan-ithnab.html>
- Al-Jrim, M. A. (2011). Terjemah al-Balaghatul Wadhiha. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibnu Katsir. (n.d.). Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1).
- Katsir, I. (n.d.). Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1, M. Abdul Ghaffar E.M., Penerjemah). Bogor: Pustaka asy-Syafii.
- Khothoby. (1980). Bayaun I'jazul Qur'an. Qaherah: Der El Kutub.
- Mubarak Seff, H. F. (n.d.). Konsep I'jaz Balghy dalam perspektif Al-Qur'an.
- Shabuni, M. A. (n.d.). Shofwatu al-Tafsir. Birut: Dar al-Quran al-Karim.
- Shihab, M. Q. (1997). Mukjizat Al-Quran. Bandung: Mizan.
- Supriadi, L. (2014, November). Materi Ilmu Balagah.
- Taimiyyah, I. (1989). Pengantar Ilmu Tafsir (S. Saad, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas.
- Zaenuddin, M. (n.d.). Pengantar Ilmu Balagha. Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia.